

## Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 54/VI Lubuk Birah Jambi

Amelia Putri<sup>1</sup>, Junaidi<sup>2</sup>, Arman Husni<sup>3</sup>, Fauzan<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri  
Syech M.Djamil Djambek, Indonesia

Email : [amelia.putri.lb2001@gmail.com](mailto:amelia.putri.lb2001@gmail.com) [junaidialhady.junaidi@yahoo.co.id](mailto:junaidialhady.junaidi@yahoo.co.id)  
[armanhusni@gmail.com](mailto:armanhusni@gmail.com) [fauzan@iainbukittinggi.ac.id](mailto:fauzan@iainbukittinggi.ac.id)

**Abstract** Classroom management is a very important teacher competency to be managed in the context of learning. Therefore, every teacher must have the ability to manage the class. The purpose of this study was to identify the strategies and constraints of Islamic religious education teachers in implementing classroom management skills at SDN 54/VI Lubuk Birah Jambi. This research is field research, the purpose of which is to describe accurately the factual description of the phenomenon under study. In this study there were two informants, namely key informants, Islamic religious education teachers, and supporting informants students and school principals. The results of the study conducted at SDN 54/VI Lubuk Birah Jambi show that teachers use their classroom management skills to implement various strategies, namely: Structuring the learning environment, making lesson plans (RPP), how to teach teachers, building student cooperation, creating a learning atmosphere, shaping behavior and motivating students, evaluating learning. The following barriers were observed in the implementation of classroom management skills: student factors, teacher factors, and facility factors. Student factors, teacher factors and room factors.

**Keywords:** Teacher Strategies, Classroom Management, Islamic Religious Education

**Abstrak** Kompetensi yang sangat penting dikuasai bagi guru untuk mengelola proses pembelajaran adalah keterampilan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi dan kendala guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan pengelolaan kelas di SDN 54/VI Lubuk Birah Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yang tujuannya adalah untuk menggambarkan secara akurat gambaran fakta dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua informan yaitu informan kunci, guru pendidikan agama Islam, dan informan pendukung siswa dan kepala sekolah. Hasil kajian yang dilakukan di SDN 54/VI Lubuk Birah Jambi menunjukkan bahwa guru menggunakan keterampilan pengelolaan kelasnya untuk menerapkan berbagai strategi, yaitu: Penataan lingkungan belajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), cara mengajar guru, membangun kerjasama siswa, menciptakan suasana belajar, membentuk perilaku dan memotivasi siswa, melakukan evaluasi pembelajaran. Hambatan-hambatan berikut yang diamati dalam pelaksanaan keterampilan pengelolaan kelas: Faktor siswa, faktor guru dan faktor fasilitas.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Pengelolaan Kelas, Pendidikan Agama Islam

### Pendahuluan

Seorang guru adalah orang yang memiliki otoritas dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa-siswanya. Guru harus memiliki kualifikasi otoritas dan kemampuan untuk memenuhi tugasnya. Oleh karena itu, kapabilitas harus sepenuhnya berada di tangan guru, begitu juga dengan kecakapan, kemampuan dan keterampilan manajemen pendidikan. (Ma ruf, 2017). Selain itu seorang Guru harus berkualitas, cakap, sehat jasmani dan rohani, serta mampu memenuhi tujuan pendidikan nasional (Iswantir, 2013).

Menurut pakar pendidikan Seodiarto, keterampilan mengajar yang ahli dan berpengalaman menekankan guru agar pandai dalam menganalisis, mendiagnosa, dan memprediksi situasi pendidikan. Guru yang kompeten secara profesional harus menguasai; (1) Siswa sebagai sumber bahan belajar; (2) materi pelajaran yang diajarkan; (3) mengetahui

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 21, 2023

\* Amelia Putri, [amelia.putri.lb2001@gmail.com](mailto:amelia.putri.lb2001@gmail.com)

karakteristik siswa; (4) Pengetahuan filosofis dan tujuan pendidikan; (5) pengetahuan dan penguasaan metode dan model pengajaran; (6) penguasaan prinsip teknologi pembelajaran; (7) Pengetahuan penilaian dan kemampuan merencanakan dan mengelola kelancaran proses pendidikan (Uno & Lamatenggo, 2016).

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dalam menentukan kualitas pendidikan yang dilakukannya, artinya Guru harus mengaktifkan siswa untuk belajar melalui kondisi belajar yang optimal. Jika guru tahu bagaimana mengatur siswa serta sarana pembelajaran dan juga pengendaliannya dalam situasi yang menyenangkan agar tercapainya tujuan pembelajaran, bearti guru tersebut sudah dapat mencapai proses pembelajaran yang optimal (Saputra et al., 2022).

Dalam mewujudkan situasi yang mempercepat tercapainya hasil belajar yang efektif, tidak cukup hanya mengandalkan penguasaan materi, tetapi guru harus memiliki keterampilan yang mendukungnya dalam pelaksanaan tugas mengajar. Keterampilan mengajar adalah unsur dasar yang perlu dikuasai guru untuk meningkatkan pengajaran, termasuk keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai guru ketika berhadapan dengan siswa. (Saputra et al., 2022).

Mengelola kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru bertujuan mewujudkan situasi kelas yang optimal saat terjadinya proses pembelajaran di kelas. Menghentikan perilaku siswa yang mengalihkan perhatian kelas, pemberian hukuman, siswa menyelesaikan tugas dengan waktu yang tepat, menetapkan aturan kelompok yang produktif yaitu peraturan perorangan (siswa) dan fasilitas yang telah disediakan (Rusman, 2018).

Dalam menjaga kondisi kelas, upaya untuk memperbaiki suasana kelas merupakan faktor penting yang berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas. Memperbaiki iklim kelas berarti menciptakan kondisi kelas yang kurang dapat diterima. Adapun caranya adalah dengan mengubah tingkah laku siswa. Mengubah tingkah laku siswa berarti memperbaiki cara berpikir, mengungkapkan emosi dan cara bertindak dalam perilakunya. Terutama dalam hal pemecahan masalah dan pemecahan masalah yang lebih permanen. (Fatimah, 2014).

Seorang guru mencapai kegagalannya dalam mencapai tujuan pembelajarannya berbanding lurus dengan ketidakmampuannya memimpin kelas. beberapa kegagalan seperti;. kemampuan belajar siswa yang rendah ketidakpatuhan terhadap standar atau batasan ukuran yang ditetapkan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan kapabilitas guru yang sangat penting untuk dikuasai dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan memimpin kelas harus dimiliki oleh setiap guru (Kamal, 2019). Usman mengemukakan dalam bukunya bahwa kondisi belajar yang optimal dapat dicapai ketika guru mampu mengendalikan siswa

dan ruang belajar serta membimbing mereka menuju tercapainya tujuan pendidikan dalam suasana yang nyaman (Rusman, 2018).

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa seorang guru harus menguasai dan juga memperhatikan pentingnya pengelolaan kelas, mampu menerapkan keterampilan pengelolaan kelas dengan baik, mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas, mampu membuat siswa nyaman mungkin dan tenang saat proses pembelajaran, karena permasalahan pengelolaan kelas bisa terjadi di sekolah manapun termasuk juga di SDN 54/VI Lubuk Birah Jambi.

Pada observasi awal tanggal 30 Desember 2022, penulis melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Arpandi, S.Pd berdasarkan hasil wawancara penulis menemukan permasalahan terkait implementasi keterampilan pengelolaan kelas guru seperti; seperti kondisi kelas yang kurang kondusif dan proses pembelajaran yang kurang kreatif. Hal ini terlihat ketika ada siswa yang mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung guru tidak langsung memberikan teguran, selain itu beberapa gangguan yang diterima siswa saat jam pelajaran, baik gangguan dari teman sekelas maupun teman dari luar kelas. Berdasarkan penjabaran masalah di atas, penulis tertarik untuk menyelidiki tentang Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 54/VI Lubuk Birah Jambi untuk mengetahui strategi dan kendala guru dalam mengimplementasikan keterampilan pengelolaan kelas.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang dilakukan di suatu lokasi atau tengah-tengah masyarakat dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk menghasilkan gambaran, ilustrasi atau penyajian yang sistematis, faktual dan tepat tentang fakta-fakta dari fenomena yang diteliti (Rukajat, 2018). Lokasi penelitian dilakukan di SDN 54/VI Desa Lubuk Birah, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini informan berjumlah dua orang yaitu informan kunci, guru pendidikan agama Islam, dan informan pendukung siswa, serta kepala sekolah. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data dengan cara mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan. Tentang menguji keakuratan data penulis melakukan triangulasi data.

### **Hasil dan Pembahasan**

Untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan keterampilan pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam, penulis melakukan observasi,

mendokumentasikan dan mewawancarai yang bersangkutan yaitu Guru pendidikan Agama Islam, beberapa siswa dan kepala sekolah. Beberapa strategi yang dapat digunakan guru saat menerapkan keterampilan pengelolaan kelas, yaitu:

a. Penataan lingkungan belajar

Penataan lingkungan belajar meliputi penataan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik dalam hal ini lingkungan siswa terdiri dari fasilitas fisik sekolah, seperti; ruang kelas, ventilasi, pengecatan atau perlengkapan belajar, penyajian dan penataan. Sedangkan lingkungan sosial adalah pola hubungan yang terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan sumber belajar (Muh Guntur, Nurul Fatimah, Runi Fazalani, Naim Irmayani, Jeana Mangangue, Ipri Yanti, Musyawir, Wike, Romaida Karo-karo, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis tentang penataan lingkungan belajar sudah terlaksana sebagaimana teori penataan lingkungan belajar fisik dan lingkungan belajar sosial. Hal itu dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 54/VI Lubuk Birah Jambi, adapun penataan lingkungan belajar fisik guru menata ulang tempat duduk siswa yang tidak rapi dan mengecek kebersihan kelas. Sedangkan penataan lingkungan belajar sosial interaksi antara siswa dan guru, guru menyapa siswa sebelum memulai pembelajaran.

b. Menyusun rencana pembelajaran

Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang harus ada di dalamnya, yaitu; identitas (nama sekolah, kelas, semester, mata pelajaran), alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (meliputi kegiatan pendahuluan, inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, penutup), sumber belajar dan terakhir penilaian hasil belajar (Widiasworo, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah dibuat oleh guru agama Islam, namun terdapat beberapa permasalahan, ada beberapa poin yang belum ada dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, yaitu pada bagian standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan sumber belajar. Hal ini penting karena dalam pelaksanaan pembelajaran yang diarahkan guru harus dipersiapkan secara detail dan mencakup semua kegiatan guru, Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai.

c. Cara mengajar guru

Beberapa prinsip dalam pelaksanaan keterampilan mengajar. *Pertama*, ketika memilih dan menetapkan unsur-unsur kompetensi inti pengajaran yang akan dilaksanakan, penerapan atau relevansinya dengan semua komponen pembelajaran harus dipertimbangkan dan disesuaikan. *Kedua*, kreativitas dan inovasi sangat diperlukan terutama dalam penggunaan unsur-unsur pendidikan dasar sehingga suasana pembelajaran selalu menarik dan menghibur bagi siswa. *Ketiga*, akurasi, yaitu penggunaan semua elemen dasar pelajaran, harus dijamin sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. *Keempat*, kebermanfaatan dalam proses pembelajaran. *Kelima*, membangkitkan perhatian dan motivasi. *Keenam*, menyenangkan (Fitri Siti Sundari, Elly Sukmanasa, Lina Novita, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan mengenai cara pengajaran guru telah terlaksana dengan baik, tetapi ada satu prinsip yang belum terlaksana yaitu dalam membangkitkan perhatian siswa atau dalam memperhatikan aktivitas siswa. Memberikan perhatian dan membangkitkan perhatian siswa sangat penting selama berjalannya proses pembelajaran agar siswa selalu fokus dan perhatian siswa maupun guru terjaga dalam kegiatan pembelajaran.

#### d. Membangun kerja sama siswa

Guru dapat membangun kerja sama siswa dengan berbagai cara. *Pertama*, pemilihan ketua kelas, penyusunan jadwal piket dan lain-lain. Ini dilakukan oleh seorang guru yang juga seorang guru sekaligus wali kelas *Kedua*, membersihkan kelas dan sekitarnya. Kegiatan ini melatih siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi agar terciptanya lingkungan kelas yang bersih dan nyaman. *Ketiga*, diskusi, latihan, observasi atau tugas kelompok yang memungkinkan siswa bekerja sama. *Keempat*, menjenguk teman yang sakit, membantu teman yang kesusahan, dan lain-lain. Hal ini merupakan bentuk kepedulian yang dimiliki oleh siswa dapat memudahkan dalam membangun kerja sama di antara mereka. Kedekatan guru dengan siswa untuk saling bekerja sama (Widiasworo, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan mengenai membangun kerja sama siswa telah terlaksana dengan baik. Dalam membangun kerja sama guru mengadakan kegiatan gotong royong kebersihan bersama-sama baik itu siswa maupun guru, Kerja kelompok siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan bantuan kepada siswa yang terkena musibah.

#### e. Menciptakan iklim belajar

Adapun tindakan-tindakan yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan iklim belajar yang baik sebagai berikut, *pertama*, Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyapa siswa dengan ramah dan tersenyum. Selanjutnya guru mengawali kegiatan pembelajaran

dengan berdoa dan sedikit memberikan pencerahan rohani kepada siswa. hal yang ditekankan kepada mereka adalah interaksi yang selalu menghormati satu sama lain serta kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap tugas. *Kedua*, Menanyakan kondisi dan kemauan belajar siswa. *Ketiga*, guru dapat mengawali pembelajaran dengan bernyanyi, bercerita, bermain teka-teki, sulap dan sebagainya, untuk menarik minat siswa dan memusatkan perhatian. *Keempat*, Selama proses pembelajaran, guru selalu mengembangkan bentuk komunikasi yang efektif. Tujuannya agar siswa dapat bertanya dan mengungkapkan pendapatnya dalam suasana yang menyenangkan tanpa merasa tertekan, takut atau perasaan bersalah. (Widiasworo, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan mengenai menciptakan iklim belajar dilakukan dengan baik, adapun kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun iklim belajar yang baik sebelum memulai pembelajaran guru menyapa siswa dan disertai dengan senyum lalu menanyakan keadaan. Guru memberikan ice breaking ketika siswa terlihat lesu agar kondisi kelas menjadi aktif kembali.

f. Pengaturan perilaku dan pemberian motivasi

Adapun harapan dalam pengaturan perilaku siswa yaitu *pertama*, guru harus menentukan harapannya terkait perilaku siswa dan mengkomunikasikan harapan tersebut kepada siswa secara berulang-ulang. *Kedua*, aturan dan tahapan yang diterapkan harus bersifat umum. Adanya penetapan aturan umum yang menekankan perilaku yang benar, dapat membantu. Aturan harus dipasang di dalam kelas. Ketaatan terhadap aturan harus dipantau terus menerus. *Ketiga*, jangan pernah mengembangkan peraturan jika anda tidak dapat menegakkan (Sugeng Susilo Adi, 2016). *Keempat*, Siswa yang melanggar aturan mendapatkan hukuman atau sanksi (penalti). (Muh Guntur, Nurul Fatimah, Runi Fazalani, Naim Irmayani, Jeana Mangangue, Ipri Yanti, Musyawir, Wike, Romaida Karo-karo, 2023). Adapun hal yang bisa guru lakukan untuk memotivasi siswa. *Pertama*, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat memperkenalkan materi baru. *Kedua*, Guru menanyakan kabar dan tujuan pembelajaran siswa sebelum memulai pelajaran. *Ketiga*, Guru memuji siswa yang tahu bagaimana menjawab pertanyaan dengan baik. Misalnya sangat baik, luar biasa, hebat dan lain-lain. *Keempat*, Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapat poin terbanyak (Shilfia Alfitry, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan mengenai Pengaturan perilaku guru pendidikan agama Islam tidak dilaksanakan dengan baik, terutama terkait dengan sanksi atau hukuman (punishment) yang dijatuhkan kepada siswa yang melanggar peraturan. Seperti siswa yang sudah lebih tiga kali izin keluar masuk kelas hanya diberi teguran saja tidak diberikan hukuman. Namun dalam hal memberi motivasi penulis

melihat telah selaras dengan teori yang ada yaitu Guru memberi penghargaan kepada siswa yang tahu bagaimana menjawab pertanyaan dengan mengacungi jempol dan kata-kata yang baik.

g. Pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran

Menurut Nitko dan Brookhart, evaluasi adalah proses penentuan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan pekerjaan siswa. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai. Selanjutnya, Evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran. Kegiatan penilaian selalu didahului dengan pengukuran dan evaluasi (Widiasworo, 2018)

Seperti yang telah disampaikan bapak Arpandi, Am.Pd bahwasanya dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran siswa memakai evaluasi formatif, yaitu Evaluasi dilakukan pada akhir pembahasan materi yang dipelajari. Soal-soal pertanyaan yang belum bisa terjawab oleh siswa kemudian dijelaskan/diulas kembali oleh guru serta diberikan kesimpulannya. evaluasi tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran evaluasi formatif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam telah terlaksana dengan baik, guru memberikan tes berupa kuis pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari atau materi yang telah dijelaskan oleh guru selanjutnya untuk pertanyaan yang belum terjawab guru mengulangnya kembali.

Suatu kegiatan yang dijalankan pasti menemui kendala-kendala dalam melaksanakan aktifitasnya tersebut, begitu juga dalam berbagai kegiatan implementasikan keterampilan pengelolaan kelas oleh Guru pendidikan Agama Islam di SDN 54/VI Lubuk Birah Jambi tidak semua kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan juga menemui kendala, baik itu yang datang dari siswa, Guru ataupun Fasilitas.

Ada beberapa faktor penghambat atau kendala dalam pengelolaan kelas, *Pertama*, Faktor guru, yaitu faktor-faktor yang menghambat pekerjaan guru, seperti: Tipe kepemimpinan guru yang otoritatif, format pembelajaran yang tidak variatif (monoton), kepribadian yang kurang baik, pengetahuan guru yang kurang, dan pemahaman guru yang kurang terhadap siswa. *Kedua*, Faktor siswa terutama kurangnya kesadaran dan minat siswa dalam menunaikan tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau sekolah menjadi masalah dalam pengelolaan kelas. *Ketiga*, Faktor fasilitas tersebut adalah: jumlah siswa di kelas terlalu banyak dan tidak sesuai dengan ukuran kelas. Ukuran ruangan tidak sesuai dengan jumlah siswa. Ketersediaan alat tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkannya .

*Keempat*, Faktor keluarga, yaitu tingkah laku siswa di dalam kelas mencerminkan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua tercermin dalam perilaku agresif atau apatis siswa. Di dalam kelas sering terdapat siswa yang suka mengganggu dan ribut, yang sebagian besar berasal dari latar belakang keluarga yang bermasalah. Sehingga meluapkan emosi dan terbentuknya kepribadian anak yang berpengaruh terhadap tingkah laku serta sifat anak di dalam kelas (Nana, Surya. Rahmat, 2022).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan didukung oleh hasil dokumentasi mengenai kendala guru dalam mengimplementasikan keterampilan pengelolaan kelas yaitu; faktor siswa; Tingkah laku siswa yang susah diatur yaitu Kurangnya kesadaran siswa bertindak untuk menghargai siswa lain yang sedang belajar, kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran optimal. Faktor fasilitas; Fasilitas merupakan salah satu faktor penghambat dari implementasi pengelolaan kelas, seperti instansi listrik, infokus, dan komputer sebagaimana jika dimanfaatkan dengan baik maka bisa mempengaruhi pembelajaran berjalan dengan kondusif dan implementasi pengelolaan kelas terlaksana dengan baik. Faktor guru; format belajar mengajar yang monoton. format belajar yang tidak bervariasi, kaku dikarenakan faktor fasilitas yang tidak mendukung seperti yang telah dijelaskan diatas mengakibatkan para siswa bosan dalam belajar dan ini merupakan sumber siswa menjadi pelanggar disiplin.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai implementasi keterampilan pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam di SDN 54/VI Lubuk Birah Jambi dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa strategi yang dapat dipakai oleh guru dalam mengimplementasikan keterampilan pengelolaan kelas, yaitu; penataan lingkungan belajar, menyusun rencana pembelajaran, cara mengajar guru, membangun kerja sama siswa, menciptakan iklim belajar, pengaturan perilaku dan pemberian motivasi, terakhir pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran. Namun dalam menerapkan strategi tersebut ada beberapa kendala yang menjadi penghambatnya; faktor siswa, faktor fasilitas dan faktor guru.

## **Daftar Pustaka**

- Fatimah, K. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ta dib*, 7(2).
- Fitri Siti Sundari, Elly Sukmanasa, Lina Novita, Y. M. (2022). *Kerampilan Dasar Mengajar*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.

- Iswantir. (2013). *INTEGRITAS PENDIDIK PROFESIONAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*.
- Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (januari). AURA (CV. Anugrah Utama Raharja).
- Ma ruf, M. (2017). Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur an (Kajian Surat Al-Qalam Ayat 1 4). *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1).
- Muh Guntur, Nurul Fatimah, Runi Fazalani, Naim Irmayani, Jeana Mangangue, Ipri Yanti, Musyawir, Wike, Romaida Karo-karo, E. S. (2023). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (S. H. Bernardus Tube (ed.); Cetakan Pe). SELAT MEDIA PATNERS.
- Nana, Surya. Rahmat, F. (2022). *Manajemen Pengelolaan Kelas* (P. Yoga, Adi (ed.)). Penerbit Indonesia Emas Gruop.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif Quantitatif Research Approach*. DEEFUBLISH.
- Rusman. (2018). Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur). In *Nucl. Phys.* (Issue 1). UM Surabaya Publishing.
- Saputra, A., Wati, S., Husni, A., & Charles. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Mushalla Mukhlisin Di Nagari Kubu Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Kabupaten Pesisir Selatan. *Koloni*, 1(2).
- Shilfia Alfitry. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar Siswa*. Guepedia.
- Sugeng Susilo Adi. (2016). *Classroom Management*. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). Tugas guru dalam pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi. In *Bumi Aksara* (Cet 1). Bumi Aksara.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Mengelola Kelas* (feruari). DIVA Press.